

**QUANTUM LEARNING DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Di Bidang Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

NURUL IQAMAH

NIM: 9647 3455

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Quantum learning merupakan sebuah program pembelajaran yang terbukti efektif untuk semua umur untuk dapat memperoleh prestasi yang optimal. Metode ini telah memberi manfaat atas pengaruh pribadi diantaranya bagaimana bersifat positif, menumbuhkan motivasi dan keterampilan belajar seumur hidup, serta kepercayaan diri. Dari kesuksesan ini maka tidaklah keliru jika quantum learning ini diterapkan dalam perspektif pendidikan Islam.

Skripsi ini tergolong dalam penelitian kepustakaan yang mengulas tentang konsep quantum learning dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Analisis data menggunakan teknik deskriptif analitis dengan pendekatan filosofis dan hermeneutic.

Relevansi pendekatan filosofis antara quantum learning dengan pendidikan Islam meliputi falsafat serta metode pendidikan. Pendidikan harus memperhatikan perpaduan antara tubuh dan jiwa. Pendidikan harus berusaha mengoptimalkan seluruh potensi tubuh dan jiwa. Dalam pendidikan dapat dirumuskan dalam tiga metode yaitu memaksimalkan pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, serta bimbingan ke arah mistikal.

Drs Roihan Achwan, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara
Nurul Iqomah
Lamp : 6 (enam) eksemplar

Yogyakarta, 29 Maret 2001

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, setelah membaca, meneliti dan memeriksa serta memberikan petunjuk dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyetujui skripsi saudara

Nama : Nurul Iqomah
Nim : 9637 3455
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Quantum Learning Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam**

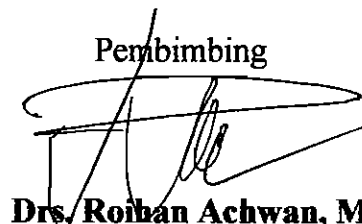
Telah memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan semoga dalam waktu dekat saudara Nurul Iqomah dapat segera dipanggil untuk diuji dalam sidang munaqosah

Demikian harap menjadi maklum adanya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs. Roihan Achwan, MA
NIP : 150 182 883

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

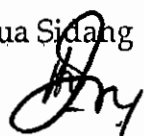
QUANTUM LEARNING DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM

Yang disusun oleh:

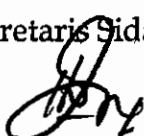
Nama : Nurul Iqomah
NIM : 9647 3455
Fak/Jur : Tarbiyah / KI

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
Pada tanggal: 11 April 2001
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.
Sidang Dewan Munaqosyah

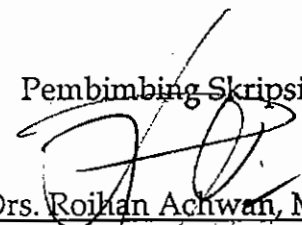
Ketua Sidang


Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP: 150 223 029

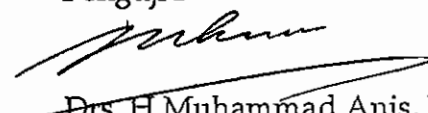
Sekretaris Sidang


Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP: 150 223 029

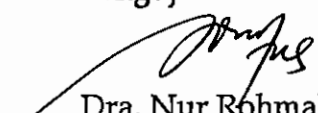
Pembimbing Skripsi


Drs. Roihan Achwan, MA
NIP: 150 182 883

Penguji I


Drs. H. Muhammad Anis, MA
NIP: 150 058 699

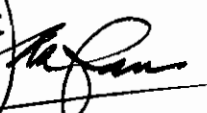
Penguji II


Dra. Nur Rohmah
NIP: 150 216 063

Yogyakarta, April 2001

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah
Dekan




Drs. H. K. Abdullah Fadjar, M.Sc
NIP: 1500028800

MOTTO

Dalam hidup ini, Kita Harus Berani Untuk Hidup

PERSEMBAHAN

Skripsi ini sebagai persembahan untuk
Almamaterku tercinta:
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, kupanjatkan kehadiran-Mu ya Allah, hanya kepada-Mu aku menyembah dan hanya kepada-Mu pula aku berdo'a serta berserah diri. Tuhan sekalian alam yang dengan atas segala ni'mat-Mu kepadaku, akhirnya selesai juga penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap terunjuk pada Nabi yang selalu menjadi junjungan dan panutan, Muhammad Rasulullah. Beliau lah yang mengantarkan kebenaran kepada seluruh insan untuk memahami kesejatan hidup yang dititahkan oleh Ilahi Rabbi.

Terima kasih penulis sampaikan pada semua pihak khalayak dan handaitaulan dalam segala curahan semangat dan dukungan sampai terselesaikan pengembaraan dalam penulisan sepenggal skripsi yang mungkin tiada arti.

Karena itu penulis menyatakan pula rasa terima kasih sedalam samudera yang tak tembus oleh kasat mata, pada:

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dekan fakultas Tarbiyah selaku Pimpinan Fakultas
3. Bapak Drs. Roihan Achwan, MA. yang dengan setia mendampingi sebagai teman diskusi dan penuh kesabaran membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hamruni MSi, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah
5. Bapak Drs. Sabaruddin, MSi. selaku penasehat akademik
6. Bapak serta Ibu dosen dan karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah

7. Bapak serta Ibu, dan kakakku Akrom serta adikku tercinta Imamah, Faiz, Firoh, Madah, Luluk dan segenap keluarga yang tiada putus-putusnya memberikan dorongan dalam menjalani studi di Yogyakarta ini
8. Sahabat-sahabatku di PMII, ASPUT (Siroj, Aken, Ade, Ali, Mujib, dll.), Nur Imamah, Putri, Mas Islah, dan sahabat-sahabatku seperjuangan yang tidak sempat disebut satu persatu.

Yogyakarta, 29 Maret 2001

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Iqomah', written over a horizontal line.

Nurul Iqomah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian dan pendekatan.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II : KONSEP QUANTUM LEARNING	
A. Falsafah Quantum Learning	21
B. Metodologi Quantum Learning.....	25
C. Metode Quantum Learning.....	31

BAB III : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

A. Arti Pendidikan Islam	41
B. Tujuan Pendidikan Islam.....	45
C. Falsafah Pendidikan Islam.....	47
D. Metode Pendidikan Islam.....	57

BAB IV : QUANTUM LEARNING DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pandangan Tentang Manusia sebagai Subyek dan Obyek Pendidikan.....	63
B. Pandangan Tentang Metode Pendidikan.....	68
C. Relevansi Pendekatan Filosofis antara Quantum Learning dan Pendidikan Islam.....	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
C. Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “Quantum Learning dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Berkaitan dengan judul di atas, ada beberapa istilah pokok yang perlu dijelaskan yakni:

1. Quantum Learning

Quantum learning merupakan sebuah program pembelajaran yang terdiri atas seperangkat metode dan falsafah belajar sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan mengelola dan mempertahankan kemampuan belajar, sehingga diperoleh prestasi yang optimal.¹

Quantum learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lazanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang dinamakan dengan apa yang disebutnya dengan “suggestology” atau “sugestopedia” pada prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif

Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan suggesti adalah “pemercepatan belajar” (accelerated learning). Pemercepatan belajar didefinisikan

¹ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, cet VI, 1999), hal. 15.

sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan.

Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, earna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk mrnghasilkan pengalaman belajar yang efektif²

Quantum learning mencakup juga aspek-aspek penting dalam program neorolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara guru dan siswa.³

2. Relevansi

Dalam kamus istilah pendidikan dan umum. Kata relevansi diartikan cocok, memenuhi kebutuhan dan tepat guna.⁴

3. Pendidikan Islam

Menurut Athiah Al-Abrasyi adalah pengembangan potensi jasmani dan ruhani dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.⁵ Sementara menurutnya pula, hakekat pendidikan Islam adalah pengembangan berpikir dan mandiri secara demokratis dengan memperhatikan kecendrungan peserta didik

² *Ibid.*, hal. 14.

³ *Ibid.*, hal. 14.

⁴ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), hal. 411.

⁵ Athiah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), hal. 20.

secara individual yang menyangkut aspek kecerdasan akal dan bakat yang ditekankan pada pengembangan akhlak.

Sementara itu Dr. Ali Ashraf dalam kata pengantarnya *Crisis in Moslem Education*, memahami pendidikan Islam sebagai upaya melatih sensibilitas murid-murid, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan. Begitu pula pendekatan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang dirasakan.⁶

Secara filosofis, pendidikan Islam juga bisa diartikan sebagai upaya manusia untuk mengenal realitas Tuhan, "diri" (wujud eksistensial manusia) dan alam beserta hukum-hukum naturalitasnya. Upaya-upaya atau cara pandang yang pertama akan melahirkan pengetahuan tentang Tuhan (teologi), sedang cara pandang kedua dalam kerangka mencari kesejatan (filosofi hidup), atau filsafat kehidupan (*lebenswelt*) dan cara pandang yang ketiga akan melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*sains*).⁷

Dari pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul "Quantum Learning dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam" adalah membahas tentang pendekatan baru dalam pendidikan yaitu "quantum learning" dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada

⁶ Dr. Ali Asraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Firdaus, cet. III, 1996), hal 23.

⁷ *Ibid*, hal 2-4.

pendidikan. Dan belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap pendidikan dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.

Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah, ataupun di masyarakat.⁸ Seringkali sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. sehingga orang yang beranggapan demikian akan merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara verbal (lisan) sebagian besar informasi yang terdapat dalam teks atau yang diajarkan oleh guru.

Di samping itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka Akan merasa mampu cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan ketrampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakekat, dan tujuan ketrampilan tersebut.⁹

Sehingga belajar kalau dipersepsikan seperti itu seringkali proses dalam belajar menjadi suatu rutinitas yang menjemukan dan membosankan karena anak selalu dijejali beberapa materi pelajaran dengan hafalan dan bacaan tanpa mengetahui hakekat dari belajar. Belajar bukan hanya proses yang terjadi di ruang

⁸ Muhibbin Syah, M.Ed., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. IV, 1999), hal. 89.

⁹ *Ibid*, hal. 89.

kelas atau ruangan yang hanya mentrasfer ilmu pengetahuan saja, pemahaman seperti itu terlalu sempit dalam memaknai hakekat dari belajar.

Untuk memahami arti dari belajar, menurut Biggs dalam *Teaching for Learning* mendefinisikan belajar dalam tiga rumusan, yaitu ; rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif. Secara kuantitatif, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai peserta didik. Secara institusional (tujuan kelembagaan), belajar dipandang sebagai “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan peserta didik telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Sedangkan pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling peserta didik. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah kini dan nanti dihadapi peserta didik.¹⁰

Selain dari pengertian belajar yang ada diatas, kalau kita meminjam bahasanya Paulo Fiere bahwa realitas atau dunia ini sebagai upaya pembelajaran bagi manusia.¹¹ Bagaimana manusia memandang memandang sebuah realitas dunia sebagai “learning proses” yang sifatnya berkesinambungan, sehingga kreativitas dan inventivitas manusia sangatlah diperlukan dalam proses belajar

¹⁰ Muhibbin Syah, M. Ed., *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.

¹¹ Paulo Fiere, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Mansour Fakh (Jakarta: LP3ES, 1985), hal. 10.

ini.¹² Dan proses belajar bagi manusia ini tidak ada batasnya dan tidak ada berakhirnya sampai manusia kembali kepada sang pencipta Tuhan, artinya belajar adalah “long life education”.

Akhirnya kalau belajar hanya di persepsikan hanya sebatas pengertian yang sempit mengenai belajar, yaitu hanya sebatas hafalan materi pelajaran, hafalan, dll, yang hanya dilakukan di ruang kelas, dalam proses belajar yang seperti inilah akan terasa membosankan dan terasa sulit serta menjenuhkan, karena peserta didik hanya dijejali dengan konsepsi belajar yang konvensional, apalagi dengan menggunakan metode atau cara penyampaian yang konvensional pula, akan membuat peserta didik enggan untuk belajar dan akhirnya belajar menjadi sesuatu yang menjemukan dan terasa sulit.

Kalau belajar sudah menjadi sesuatu yang membosankan dan menjenuhkan, peserta didik akan enggan untuk belajar, padahal dengan belajar kreativitas peserta didik dapat ditumbuh kembangkan. Pada dasarnya bahwa peserta didik mempunyai potensi yang harus ditumbuh kembangkan.¹³ Kalau sudah kreativitas peserta didik mandek, ini salah satu kemunduran dalam pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu metode yang efektif bagi peserta didik agar belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan sebagai proses penumbuhan dan bakat kreativitas peserta didik.

Ada sebuah pendekatan baru dalam dunia pendidikan yaitu “quantum learning” yang merupakan sebuah program pembelajaran yang terbukti efektif

¹² Prof. Dr. C.A. Van peursen. *Strategi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hal. 5.

¹³ Jalaluddin Rahmad, “Quantum Learning Sebuah Pengantar” dalam *Journal Gema* edisi 1 Agustus, 1999, hal. 36.

untuk semua umur, Metode quantum learning ini diperkenalkan oleh Bobbi De Porter seorang pengusaha yang peduli tentang persoalan pendidikan yang terdiri dari seperangkat metode dan falsafah belajar sebagai saran yang efektif dan efisien untuk membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan mengelola dan mempertahankan kemampuan belajar sehingga di peroleh prestasi yang optimal.¹⁴

Metode Quantum learning merupakan kombinasi dari tiga unsur yaitu : ketrampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup, dan didasari dengan falsafah dasar, bahwa agar efektif , belajar dapat dan harus menyenangkan. Belajar adalah kegiatan seumur hidup yang dapat dilakukan dengan menyenangkan dan berhasil, seluruh pribadi adalah penting dalam membentuk pelajar yang sehat dan bahagia.¹⁵

Kata *quantum* ini sendiri diambil dari rumus yang terkenal dalam fisika, “Quantum” yang di kemukakan oleh Albert Einstein, yaitu: massa kali kecepatan energi cahaya kuadrat sama dengan energi, persamaanya ditulis sebagai $E=Mc^2$, persamaanya ini mendasari penemuan bom atom yang dijatuhkan di Nagasaki dan Hiroshima, maupun pemanfaatan nuklir. Tubuh siswa secara fisik adalah materi, sebagai siswa tujuannya meraih sebanyak mungkin cahaya, interaksi, inspirasi dalam belajar agar menghasilkan energi prestasi, maka perolehan dari program pembelajaran quantum learning merupakan bom prestasi yang dahsat.¹⁶

Metode quantum learning ini telah memberi manfaat atas pengaruh pribadi di antaranya bagaimana bersifat positif, menumbuhkan motivasi dan keterampilan

¹⁴ Bobbi de Porter, *Quantum Learning, op. cit.....*, hal. 14.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 8.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 16.

belajar seumur hidup, serta kepercayaan diri. Dan keberhasilan ini telah dirasakan oleh siswa di Supper Camp yang merupakan program pertama bagi remaja di Kirwood Meadows, California, dan mereka merasakan manfaat dari cara belajar yang efektif (belajar dengan cepat, menyenangkan serta nyaman).¹⁷

Berangkat dari kesuksesan quantum learning sebagai sebuah pendekatan baru dalam dunia pendidikan, tidak keliru kiranya apabila dilakukan kajian yang mendalam terhadapnya dan melihatnya dari perspektif pendidikan Islam.

Berangkat dari perspektif diatas, penulis ingin mengkaji secara mendalam konsep quantum learning dan relevansinya dengan pendidikan Islam, dan yang akan dikaji disini dikhususkan pada pembahasan secara filosofis tentang falsafah dan metode quantum learning dengan konsep pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas maka ada beberapa pokok persoalan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep quantum learning ?
2. Bagaimana relevansi secara filosofis konsep quantum learning dengan pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk membahas skripsi ini adalah:

¹⁷ *Ibid.*, hal. 11.

1. Terdapatnya pendekatan baru dalam dunia pendidikan yang disebut dengan konsep “quantum learning” yang membahas tentang falsafah dan metode belajar yang membuat peserta didik nyaman untuk belajar dan melejitkan prestasi peserta didik.
2. Penyusun terdorong untuk membahas konsep “quantum learning” ini dalam perspektif pendidikan Islam, karena pendidikan Islam merupakan bangunan sistemik dalam pendidikan yang terdiri dari beberapa unsur dan konsep yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Sedangkan quantum learning hanyalah merupakan pendekatan baru dalam dunia pendidikan.

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

E.1 Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih jauh tentang konsep “Quantum Learning”.
2. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana relevansi konsep “Quantum Learning” dengan pendidikan Islam. Sebagai upaya peningkatan pemikiran dalam pendidikan Islam.

E.2. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan penulis (sebagai calon sarjana Kependidikan Islam) untuk lebih berpikir kritis dan kreatif, sebagai awal dari proses

memahami terhadap kenyataan, terutama tentang konsep wacana dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan perkembangan yang terjadi didalam dunia pendidikan.

2. Untuk ikut berperan serta dalam memberikan kontribusi pemikiran pendidikan dalam merespon problem-problem aplikatif terutama dalam proses pembelajaran.

F. Telaah Pustaka

Sekarang ini banyak muncul pendekatan baru dalam dunia pendidikan, lewat bermuncunya beberapa buku-buku yang menawarkan konsep-konsep yang menarik baik pada dataran konsep ataupun pada dataran aplikasinya. Salah satunya adalah buku "Quantum Learning" yang diterbitkan oleh penerbit Kaifa, Bandung. Buku ini merupakan karangan dari Bobbi De porter seorang pengusaha yang peduli tentang masalah pendidikan. Konsep "quantum learning" ini mampu melejitkan prestasi belajar bagi peserta didik, sehingga konsep ini banyak menarik perhatian kaum akademisi yang intens dengan persoalan pendidikan.

Konsep "quantum learning ini merupakan seperangkat falsafah dan metode belajar sebagai sarana efektif dan efisien untuk membiasakan belajar yang nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan, mengelola dan mempertahankan kemampuan belajar, sehingga diperoleh prestasi yang optimal.¹⁸

Quantum learning berakar dari upaya Dr. Georgi Iazanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang

¹⁸ *Ibid*, hal. 14.

disebutnya dengan “suggestology” atau “suggestopedia”. Yang pada prinsipnya bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan “suggestology” adalah “pemercepatan belajar” (accelerated learning).

Pemercepatan belajar didefinisikan sebagai “memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan: hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif.¹⁹ Quantum learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi.

Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku dan dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru. Para guru dengan pengetahuan NLP ini mengetahui bagaimana menggunakan bahasa yang positif untuk meningkatkan tindakan-tindakan positif-faktor penting untuk merangsang fungsi otak yang paling efektif.²⁰

Dari keberhasilan konsep quantum learning, terdapat buku terbitan baru, yang berjudul “Quantum Teaching” yang merupakan aplikasi dari konsep Quantum Learning, diterbitkan oleh Kaifa, Bandung, buku ini berisi petunjuk

¹⁹ *Ibid*, hal. 14.

²⁰ *Ibid*. hal. 14.

praktis untuk para guru yang akan mempraktekan konsep “quantum learning” dalam ruangan kelas, dan menjadi guru yang melatih keterampilan hidup selain keterampilan akademis kepada siswa, dan membentuk siswa-siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang luar biasa sebagai basis keberhasilan dalam hidup.²¹

Pendekatan baru dalam dunia pendidikan, sekarang terdapat buku terbitan baru yang berjudul “*The Learning Revolution*” (*Revolusi Cara Belajar*), oleh Gordon Dryne dan Dr. Jeannete Vos, yang diterbitkan oleh Kaifa Bandung. Buku ini merupakan bentuk dari gabungan yang mengagumkan dari pengetahuan, kepedulian, optimisme, dan saran-saran yang sangat praktis, dan menyediakan petunjuk praktis yang bagus dalam memahami kemajuan dan konsep-konsep utama yang akan mempengaruhi pendidikan di Abad ke-21.²²

Beberapa pendekatan baru dalam dunia pendidikan ini menjadi perhatian dari kalangan akademisi yang berbasis pada pendidikan. dan tidak luput mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dan ini bisa dilihat dari skripsi mahasiswa jurusan Pengajaran bahasa Arab yang berjudul *Tinjauan Menulis Quantum Learning dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Tetapi pembahasan secara filosofis dari quantum learning tentang falsafah dan metode belajar belum ada yang menulisnya . Untuk itu penulis tertarik untuk menulis dan membahas hal ini secara mendalam dengan relevansinya dengan pendidikan Islam.

²¹ Bobbi De Porter dan Mark Readom dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching*, terj. Ari Nilandari (Bandung: Kaifa, 2000), hal. iii.

²² Gordon Dryne dan Dr. Jeannete Vos, *Revolusi cara belajar “The Learning Revolution”* (Bandung: Kaifa ,2000), hal. 5.

G. Kerangka Teori

Dari pembahasan skripsi ini terdapat beberapa kerangka teori yang menjadi landasan bagi penulisan skripsi ini, karena penulisan skripsi ini membahas secara filosofis tentang falsafah dan metode belajar dalam quantum learning dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

Falsafah itu sendiri menurut Dr. Al Nahlawi dalam bukunya *Mabadi' al Falsafah*, kemudian Dr. Abdul Hakim Mahmud dalam bukunya *At-Tafkir al-Falsafah Fi al-Islam*, telah menerangkan penjelasan Al-Farabi tentang kalimat falsafah. Al Farabi menandasakan bahwaasanya falsafah itu ialah mengutamakan hikmat atau dengan perkataan lain mencintai hikmat sedangkan hikmat sendiri adalah sesuatu yang paling tinggi dalam kehidupan dunia ini. dan hikmah itu bukanlah sekedar meneliti dengan mata kepala kepala saja. Tetapi hikmah adalah meneliti dan memandang dengan mata kepala dan hati atau dengan panca indera dan akal, dengan keduanyalah kita melihat alam dimana kita berada ini. sebenarnya pada tiap-tiap manusia mmepunyai pandangan dalam kehidupan ini baik mengenai pokok pangkal penghidupan maupun ghayah-nya penghabisan penghidupan ini. Hikmah mempunyai pandangan tentang kemana manusia itu akan kembali. pertanyaan-pertanyaan ini setiap manusia memikirkanya. Baik dia menemukan pendapat yang benar atau yang salah.²³

Hikmah atau falsafah sendiri selalu berhubungan dengan kehidupan manusia, sedangkan pambicaraan tentang manusia haruslah mengerti tentang

²³ Prof. T.M. Hasbi As Shidiqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 18-21.

hakekat manusia itu sendiri. Terdapat beberapa aliran yang membahas tentang manusia yaitu aliran serba zat, aliran serba ruh, aliran dualisme (gabungan dari aliran pertama dan kedua) dan aliran eksistensialisme.²⁴

Aliran serba zat mengatakan bahwa yang sungguh-sungguh ada itu hanyalah zat atau materi, zat atau materi itulah hakekat dari sesuatu. Alam ini adalah zat atau materi, dan manusia adalah unsur alam. Maka dari itu hakekat dari manusia adalah zat atau materi.²⁵

Aliran serba ruh berpendapat bahwa segala hakekat sesuatu yang ada di dunia ini adalah ruh. Jadi hakekat manusia adalah ruh. Adapun zat adalah manifestasi dari ruh di atas dunia ini. Ruh adalah sesuatu yang tidak menempati, sehingga tidak dapat disentuh atau dilihat oleh panca indera. Jadi berlawanan dengan zat yang menempati ruang betapapun kecilnya zat itu.²⁶

Aliran dualisme mencoba "mempertemukan" kedua aliran tersebut di atas. Aliran ini menganggap bahwa manusia itu pada hakekatnya terdiri dari dua substansi yaitu jasmani dan ruhani, badan dan ruh. Disini manusia dipandang sebagai makhluk yang tersusun atas dua bagian, tubuh dan jiwa. Tak seorangpun yang pernah mengamati suatu jiwa tanpa tubuh, atau sebetuk tubuh tanpa jiwa.²⁷ Kedua substansi ini masing-masing merupakan unsur asal yang adanya tidak tergantung satu sama lain. Jadi badan tidak berasal dari ruh juga sebaliknya ruh tidak berasal dari badan. Hanya dalam perwujudanya, manusia itu serba dua, jasad

²⁴ Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 71.

²⁵ *Ibid*, hal. 71.

²⁶ *Ibid*, hal. 72.

²⁷ Alexis Carrel, *Misteri Manusia*, terj. Kania Rosli (Bandung: CV. Remadja Karya, 1987), hal. 58.

dan ruh, yang keduanya saling pengaruh mempengaruhi. Apa yang terjadi di satu pihak akan mempengaruhi dipihak lain.²⁸

Aliran eksistensialisme merupakan aliran yang berupaya mencari hakekat manusia, yaitu menguasai apa yang menguasai manusia secara menyeluruh. Manusia mempunyai kemungkinan-kemungkinan dalam dirinya, yang dapat ditangkapnya atau diabaikannya, berarti bahwa ia merdeka. letak perbedaan manusia dengan ciptaan lain adalah pada hakekat manusia terletak pada eksistensi dan aktivitasnya.²⁹ Aliran ini memandang manusia tidak dari sudut serba zat atau serba ruh atau dualisme dari aliran itu, tetapi memandangnya dari eksistensi manusia itu sendiri di dunia ini.³⁰

Dan dalam pendidikan terdapat dasar falsafah yang selalu menjadi dasar dari setiap kegiatan pendidikan. Dan suatu program pendidikan setidaknya bisa berjalan dengan baik apabila dilandasi dengan falsafah pendidikan itu sendiri. Dan pendidikan selalu terkait dengan manusia, karena manusia itu sendiri merupakan subyek dan obyek bagi pendidikan. Dan dengan pendidikan juga merupakan pembeda manusia dengan makhluk yang lain dan selalu membuat manusia berkembang dan membuat manusia mengerti tentang arti kehidupannya dan menemukan peradaban-peradaban yang baru.

Dalam proses pendidikan terdapat sebuah cara atau sering disebut dengan metode. Metode sendiri mempunyai makna "suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan". Metode berasal dari dua kata yaitu "meta" dan "hodos". "meta" berarti "melalui", dan "hodos" berarti "jalan atau cara", sedangkan "ilmu

²⁸ Zuhairini dkk., *op.cit.*, hal. 72-73.

²⁹ Save M. Dagun, *Filsafat Eksistensialisme*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), hal. 70.

³⁰ Zuhairini, *op.cit.*, hal. 74.

pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui “ untuk mencapai suatu tujuan disebut dengan metodologi.³¹

Dalam skripsi ini membahas tentang dua hal yaitu tentang falsafah dan metode antara konsep “quantum learning” dengan “pendidikan Islam, beserta relevansi atas kedua konsep tersebut. sedangkan kerangka teori tentang pembahasan ini sesuai dengan keterangan diatas.

H. Metode Penelitian dan Pendekatan.

1. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menjadi bahan pustaka sebagai sumber utama. Sumber tersebut dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang pertama merupakan sumber data utama yang menjadi acuan pokok dari pembahasan ini, yaitu buku-buku yang secara eksplisit menguraikan tentang quantum learning dan pendidikan Islam. Sedang yang kedua adalah data-data atau dokumen penunjang dari data primer yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan.

a. Sumber Data Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam kajian ini, yaitu: (1) *Quantum Learning: Membiasakan Belajar dengan Nyaman dan Menyenangkan* (Bobbi De Porter dan Mike Hernacki), Kaifa, Bandung, 1999; (2) *Quantum Business: Membiasakan Berbisnis Secara Etis dan Sehat* (Bobbi De Porter dan Mike

³¹ Prof. H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi aksara, 19991), hal. 61

Hernacki), Kaifa Bandung, 1999; (3) *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas* (Bobbi De Porter et al), Kaifa, Bandung, 2000; (4) *Falsafah Pendidikan Islam* (Omar Muhammad Al Taunmy Al Syaibani), Bulan Bintang, Jakarta, 1979; dan (5) *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Muhaimin dan Abdul Mujib), Tigenda Karya, Bandung, 1993.

- b. Sumber data sekunder dari penelitian ini, antara lain: (1) *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru* (Azyumardi Azra), PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999; (2) *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Abdurrahman Saleh Abdullah), Rineka Cipta, Jakarta, 1990; (3) *Ilmu Pendidikan Islam* (Zakiah Darajat), Gema Insani Press, Jakarta, 1992; (4) *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* (Hasan Langgulung), PT. Al Husna Dzikra, Jakarta, 1995; (5) *Catatan Kang Jalal: Visi Media, Politik, dan Pendidikan* (Jalaluddin Rahmat), PT Remadja Rosda Karya, Bandung, 1997.

c. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik: Diskriptif Analitis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, obyek, self, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.³² Sedangkan analitis

³² Moh. Nazir, PhD, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985), hal. 155.

dimaksudkan untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan. Analitis yaitu menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan. Data-data yang telah terkumpul disusun lalu diadakan analisis.

Teknik analisis data dengan menentukan, menafsirkan serta mengklarifikasi dan membandingkan fenomena-fenomena dalam pembahasan ini, fenomena yang dianalisis bersumber dari pemikiran pendidikan tentang konsep Quantum Learning sebagai falsafah dan metode dalam belajar yang terbukti efektif bagi peserta didik. Dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Dengan menggunakan metode berpikir:

- a. Induktif yakni pola pemikiran yang berangkat dari suatu peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.³³
- b. Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.³⁴

Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari sumber data yang bersifat umum ke dalam suatu kesimpulan yang mengarah kepada konsep “quantum learning” dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

2. Pendekatan

Untuk memudahkan analisis data, dalam kajian kepustakaan ini digunakan pendekatan, yaitu :

a. Pendekatan filosofis

³³ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit, Fak Psikologi UGM, 1999), hal. 37.

³⁴ Moh Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 17.

Pendekatan filosofis pada dasarnya merupakan meneliti berbagai persoalan yang menurut dasar yang sedalam-dalamnya dan menurut intinya³⁵. Dalam skripsi ini, peneliti berusaha mengungkap hal pokok yang mendasari keberhasilan quantum learning.

- b. Pendekatan Hermeneutik yaitu pendekatan yang berusaha menafsir simbol yang berupa teks atau benda kongkrit untuk dicari arti dan maknanya³⁶. Hermeneutik termasuk salah satu pendekatan yang menggunakan logika linguistik dan pemahaman dengan menggunakan “makna kata” dan selanjutnya “makna bahasa” sebagai bahan dasar. Dalam hal ini, teks-teks yang dimaksud yaitu literatur-literatur yang relevan dengan kajian yang dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudahnya dalam pembahasan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Konsep Quantum Learning

Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang keberhasilan quantum learning, dengan melihat konsepsi yang dipegangnya, yaitu konsepsi falsafah yang digunakan, methodologi quantum learning serta metode quantum learning.

³⁵ Anton Baker dan Achmad Harris Zubair, *Methodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 15.

³⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1997), hal. 15.

Bab III Konsep Pendidikan Islam

Dalam bab ini dibahas tentang konsep pendidikan Islam dengan melihat konsepsinya tentang falsafah pendidikan Islam dan metode pendidikan Islam, sebelum itu dibahas tentang arti pendidikan Islam beserta tujuan dari pendidikan Islam.

Bab IV Relevansi Quantum Learning dengan Pendidikan Islam

Dalam bab ini dibahas tentang relevansi quantum learning dengan pendidikan Islam dengan mengangkat konsepsi tentang falsafah dan metode yang digunakan antara kedua konsep tersebut.

Bab V Penutup

Dalam bab ini berisi penutup, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian kepustakaan yang telah dilakukan terhadap quantum learning, pandangannya tentang falsafah dasar dan metode serta relevansinya dengan pendidikan Islam, sebagaimana terlihat pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah diambil kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Quantum Learning merupakan sebuah pendekatan baru dalam dunia pendidikan yaitu: suatu program pembelajaran yang terdiri atas seperangkat metode dan falsafah belajar sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk membiasakan belajar dengan nyaman dan menyenangkan dalam meningkatkan mengelola dan mempertahankan kemampuan belajar, sehingga diperoleh prestasi yang optimal.
2. Sedangkan relevansi pendekatan filosofis antara Quantum Learning dengan pendidikan Islam, tercakup dalam dua hal yaitu: yaitu Falsafah serta metode pendidikan. Dari hal tersebut di atas, dapat disimpulkan pada tiga hal: Pertama, pendidikan harus memperhatikan perpaduan antara tubuh dan jiwa. Kedua manusia memiliki kemampuan yang hampir tidak ada batasnya. Tubuh dan jiwa manusia dapat berkembang jauh lebih tinggi dari apa yang dibayangkan, pendidikan harus berusaha mengoptimalkan seluruh potensi ini. Ketiga: dimensi Sosial dan mistikal dalam kehidupan manusia harus dikembalikan lagi dalam situasi belajar. Dari ketiga hal tersebut di atas, dapat dirumuskan tiga metode: maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan

psikososial, serta bimbingan kearah mistikal. Untuk memaksimalkan pengaruh “tubuh” banyak metode yang dapat dikembangkan. Di antaranya adalah: penciptaan lingkungan fisik yang menyenangkan, penggunaan musik, penggunaan latihan fisik (*physical exercise*) yang menimbulkan kepercayaan diri. Untuk memaksimalkan pengaruh “jiwa” ada beberapa metode yang bisa dikembangkan, seperti: modelling, menanamkan rasa bangga, berpikir positif dan menghindari kritik. Untuk memaksimalkan dimensi sosial dalam proses belajar mengajar, dengan keterampilan hidup yang diberikan dalam quantum learning, dengan belajar dari pengalaman langsung dan berlatih berpikir kreatif. Dan untuk memaksimalkan dimensi mistikal dalam proses belajar mengajar, dapat merujuk pada latihan-latihan ruhani dari beberapa agama.

B. Saran-saran

Saran skripsi yang berjudul Quantum Learning Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam di tujukan kepada pemerhati masalah pendidikan terutama para teknisi pendidikan untuk bisa menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Quantum Learning dalam proses belajar mengajar, terutama pada hal bahwa belajar dapat dan harus menyenangkan. Hal ini secara praktis, dapat dilakukan dengan memperindah ruang belajar dengan tanaman-tanaman, seni, pemasangan musik untuk menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, pemasangan visualisasi pendukung dan lain sebagainya. Dan secara emosional, yaitu dengan pendekatan yang lebih pada tataran psikologis dalam suasana yang sangat hangat dan familiar.

C. Kata Penutup

Demikian kiranya kajian kepustakaan tentang relevansi quantum learning dan pendidikan Islam, kajian filosofis tentang falsafah dan metode pendidikan yang bisa dilakukan. Segala kesalahan dan kekeliruan, kiranya adalah kedhaifan penulis. Adapun kelebihan semata-mata karena karunia Allah SWT. Mudah-mudahan kiranya ini ada manfaatnya buat kita semua. Wassalam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1990.
- Abdullah, Muhammad, "Pengembangan Fitrah Manusia menurut Eksistensialisme" dalam *Jurnal Madina*, Edisi 1 No. 3, Maret 1999.
- Achwan, Roihan, "Prinsip-prinsip Pendidikan Islam Versi Mersi", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*. Vo.1, Sekretariat Fakultas Tarbiyah IAIN Su-Ka Yogyakarta, 1991.
- Al -Abrasy, Muhammad Athiyah. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. 1972.
- Al Attas, Muhammad Naquib, *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 1998.
- Ali, Moh. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Amin, Muhammad, *Konsep Masyarakat Islam: Upaya Mencari Identitas dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Arifin, H.M., *Capita Selecta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, edisi I, 1999.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara , 1994.
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Asraf, Dr. Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Firdaus, cet. III, 1996.
- Assyaibani, Oemar Muhammad Al Taumi, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Bakar, Osman, *Hirarki Ilmu*, Bandung: Mizan, cet III, 1998.
- Baker, Anton dan Zubair, Achmad Harris, *Methodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi offset, 1993.

Belajar dari Pengalaman, Panduan Latihan Pemandu Pendidikan orang Dewasa untuk Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta: P3M.

Chairunniswah, "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an" dalam *Jurnal Ta'dib* No. 01 Maret. 2000.

Dahler, Dr. Franz dan Chandra, Julius, *Asal dan Tujuan Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, cet 12, 1995.

Darajat, Zakiah, Dr., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1985.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Driyarkara tentang pendidikan, *Kumpulan karya Driyarkara*, Yogyakarta: Kanisius, 1980.

Fiere, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Mansour Fakih, Jakarta: LP3ES, 1985.

Fromm, Erich, *Revolusi Harapan*, terj. Kamdani, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.

Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1996.

Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, Jakarta: Pustaka Utama, 1996.

Hadi, Sutrisno, *Methodologi Reseaarch*, Yogyakarta: Yasbit, Fak Psikologi UGM, 1999.

Hanafi, Hassan, *Agama, Ideologi, dan Pembangunan*, terj. Sonhaji, Jakarta: P3M, 1991.

Kuntowijoyo, Dr., "Menuju Ilmu Sosial Profetik" dalam *Harian Republika*, 6 Agustus 1997.

_____, *Paradigma Islam, Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, cet IX, 1999.

Mahfudh, Shalahuddin dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu.

Muhaimin dan Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar operasionalnya*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.

Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, cet IV, 1996.

Nazir, Moji., PhD, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985.

Peursen, C.A. Van, Prof. Dr., *Startegi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko, Yogyakarta: Kanisius, 1988.

Porter, De Bobbi dan Hernacki, Mike, *Quantum Learning*, terj. Alwiyah Abdurrahman Bandung: Kaifa, cet VI, 1999.

Qutb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung : Al Ma'arif, 1984.

Rahardjo, Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.

Rahmat, Jalaluddin, "Quantum Learning Sebuah Pengantar" dalam *Journal Gema* edisi I Agustus, 1999.

_____, *Catatan Kang Jhalal: Visi Media, Politik dan Pendidikan*, Bandung : PT Remadja Rosda Karya, 1997.

_____, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991.

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin, Bandung: Pustaka, 1996.

Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir Al-Manar*, Mesir: Dar al-Manar, IV/1373 H, Juz 1.

Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.

Segel, Jeane, Ph.D, *Melejitkan Kepekaan Emosional*, Bandung: Mizan Media Utama, 1997.

Shihab, Quaraish, Dr., *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Wahyu dalam Kehidupan Umat*, Bandung : Mizan, 1995.

_____, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

Sodiq, Ahmad, "Pencerahan Pendidikan: Sebuah Refleksi Realitas Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Gema*, edisi II/Agustus, 1999.

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1997.

Syah, Muhibbin, M. Ed., *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

_____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet IV, 1999.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1994.

Utoyo, Hanafi E., "Quantum learning di Madrasah Mengapa Tidak" dalam *Majalah Bakti*, Edisi September, 1999.

Widia Pekerti, *Journal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 002, tahun ke 5, Maret 2000.

Zainuddin dkk., *Seluk Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuhairini, dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981.

_____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991

CURRICULUM VITAE

Nama : Nurul Iqomah
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 2 Januari 1978
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Jl. Kajar No. 30 B Ngemplak Lasem Rembang
59271
Alamat Yogyakarta : Sapeh GK I No. 519 B Yogyakarta
Pendidikan :
1. TK Muslimat NU
2. MI Annasriyyah, lulus 1989
3. MTsN Lasem, lulus 1992
4. MAN Lasem lulus 1995
5. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga,
angkatan 1996
Nama Ayah : Nur Chamid
Nama Ibu : Mukarromah
Pengalaman Organisasi :
1. Bendahara Senat Mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah. periode kepengurusan tahun 1997-1999.
2. Divisi Intelektual DEMA IAIN SU-KA. periode kepengurusan tahun 2000-2001.
3. Divisi Pengkaderan PMII Cabang DIY. periode kepengurusan tahun 1999-2001.
4. Volunteer Lembaga Studi Pengembangan Perempuan Dan Anak "LSPPA" antara tahun 1999-2000.
5. Presidium Wilayah Mahasiswa Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) Wilayah DIY. periode kepengurusan tahun 2000-2002.